BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

a. Profil Desa Gondosuli

Desa gondosuli merupakan salah satu desa di kecamatan gondang kabupaten tulungagung jawa timur. Wilayah Desa Gondosuli terletak pada wilayah dataran rendah. Yang terletak pada ketinggian 55 m diatas permukaan laut, dengan luas 170 ha dimana 56 ha merupakan tanah permukiman penduduk, 23 Ha merupakan lahan kering, dan 91 ha merupakan lahan persawahan. [1] Seperti halnya daerah lain bahwa desa Gondosuli berbatasan dengan desa disekitarnya. Adapun batas-batas wilayah, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kedungsoko Kecamatan Tulungagung, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bono Kecamatan Boyolangu, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tawing Kecamatan Gondang, sebelah barat berbatasan Dengan Desa Macanbang Kecamatan Gondang. Pusat pemerintahan desa Gondosuli terletak di dusun Krajan RT 03 / RW 01 dengan menempati areal lahan seluas 23 RU.[2]

[1] Berdasarkan dokumentasi peneliti pada hari Kamis, 28 Juli 2019 dari pukul 07.00 WIB
[2] Diambil dari Dokumen Profil desa Gondosuli, Kamis, 28 Juli 2019 dari pukul 07.00 WIB

b. Kondisi Pemerintahan Desa

Wilayah Desa Gondosuli terdiri dari 2 dusun, 4 RW dan 14 RT, yang merupakan wilayah administrasi desa. Data wilayah administrasi desa dapat dilihat dari tabel berikut :[3]

Tabel 1
Data Wilayah Administrasi Desa Gondosuli[4]

No.	Wilayah	Nama Ketua	Keterangan
1	2	3	4
1.	Dusun Cluwok	ROCHIM	
	RW.001	SUJIANTO	
	RT. 001	SUJANI	
	RT. 002	MOKLAS	
	RT. 003	SAMIRAN	
	RW. 002	SUNYOTO	
	RT.001	SUNYOTO	
	RT.002	LOSO	
	RT.003	SAKRI	
2.	Dusun Krajan	PRIYONO	
	RW.001	MUYONO	
	RT.001	SUJAK	
	RT.002	MUYAJI	
	RT.003	NANANG	
	RT.004	JILAN	
	RW.002	SANUSI	
	RT.001	SUTRISNO	
	RT.002	JUKI	
	RT.003	MISENI	
	RT.004	KASIDI	

Sumber: Profile Desa Gondosuli

[3] *Ibid.*
[4] *Ibid.*

Struktur Organisasi Pemerintah Desa[5]

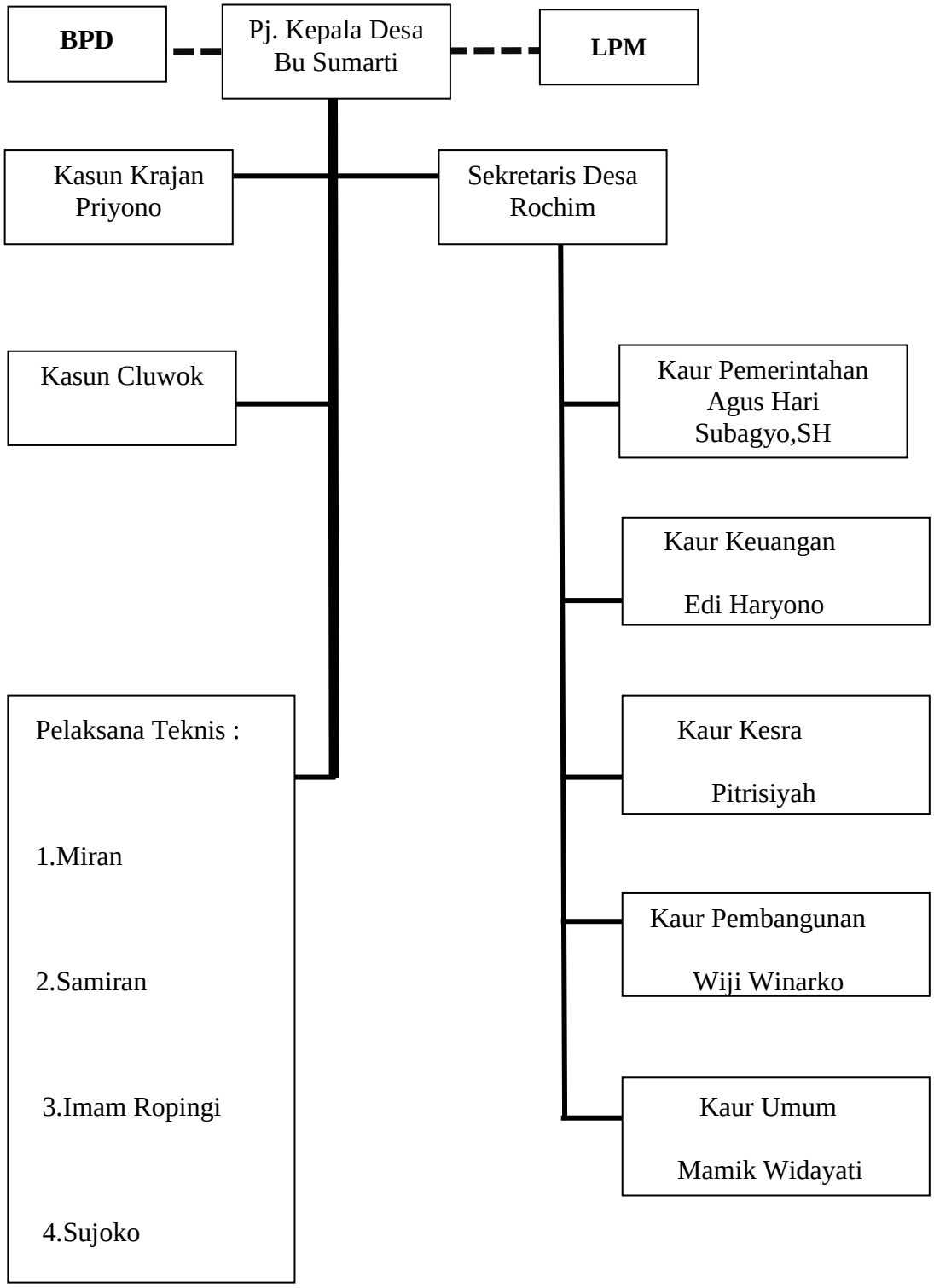

[5] *Ibid.*

c. Peta Statistik

1) Perkembangan Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Gondosuli sebanyak 2.572 jiwa yang tersebar di 2 Dusun, 4 RW dan 14 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1.310 jiwa dan perempuan 1.250 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 0,158 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 1,512 jiwa/km^2. Perkembangan jumlah penduduk di Desa Gondosuli Dalam 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:[6]

Tabel 2
Perkembangan Kependudukan
Tahun 2010 – 2015

Uraian	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Luas Wilayah	km^2	169	169	169	169	169	169
Jumlah Penduduk	jiwa	2546	2551	2555	2558	2560	2568
Jumlah Laki-Laki	jiwa	1337	1339	1340	1341	1342	1347
Jumlah Perempuan	jiwa	1209	1212	1215	1217	1218	1221
Jumlah A-RTM	orang	198	198	198	214	214	214
Pertumbuhan Penduduk	%	0,17	0,15	0,15	0,10	0,07	0,31
Kelahiran Penduduk	jiwa	36	38	39	41	34	37
Kematian Penduduk	jiwa	19	27	24	24	34	37
Kepadatan Penduduk	Jiwa/ km^2	1506	1509	1511	1513	1514	1519

Sumber : Profile desa Gondosuli

[6] *Ibid.*

Tabel 3
Data Sebaran Penduduk Desa Per Wilayah[7]

No	Wilayah	Penduduk		Jumlah	A-RTM	Keterangan
		Lk.	Pr.			
1	2	3	4	5	6	7
1.	Dusun Krajan RW. 001					
	RT. 001	131	104	235	63	
	RT. 002	87	86	173	30	
	RT. 003	71	72	143	28	
	RT. 004	109	114	223	65	
1.	RW.002					
	RT. 001	120	111	231	61	
	RT. 002	71	62	133	30	
	RT. 003	67	71	138	30	
	RT. 004	92	89	181	32	
3.	Dusun Cluwok RW.001					
	RT. 001	96	85	181	35	
	RT. 002	92	85	177	32	
	RT. 003	86	85	171	32	
4.	RW.002					
	RT. 001	80	96	176	31	
	RT. 002	109	106	215	64	
	RT. 003	109	93	202	61	

Sumber: Profile Desa Gondosuli

[7] *Ibid.*

2) Peta Desa[8]

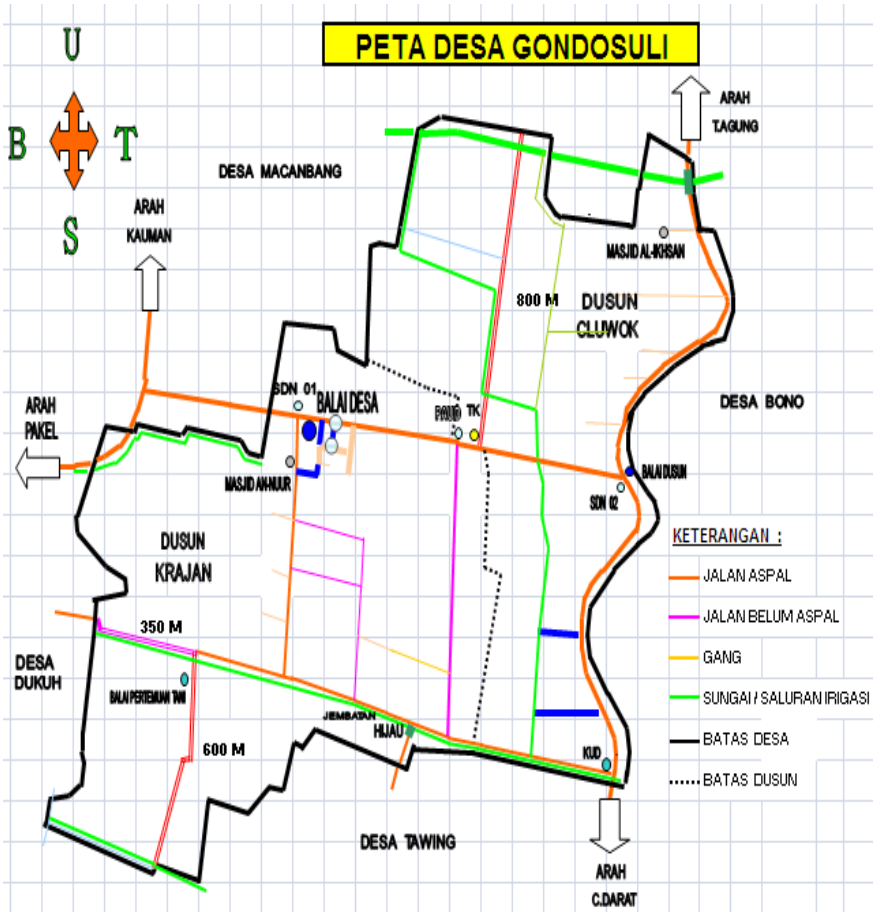

3) Potensi Desa

a. Aspek Sumber Daya Alam

Sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di Desa Gondosuli sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya program pembangunan desa yang direncanakan dengan baik. Sumber daya alam di Desa Gondosuli dapat dilihat pada tabel berikut ini:

[8] *Ibid.*

Tabel 4
Daftar Sumber Daya Alam di Desa Gondosuli[9]

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
1.	Pemukiman penduduk	56	Ha
2.	Ladang/tegalan	23	Ha
3.	Persawahan	91	Ha
4.	Perikanan	32	Ha

Sumber: Profile Desa Gondosulu

b. Aspek Sumber Daya Manusia

Sebagai pelaku utama pelaksanaan pembangunan di desa, tentunya peran serta dan daya dukung sumber daya manusia menjadi bagian terpenting suksesnya pelaksanaan pembangunan. Untuk itu Sumberdaya Manusia di Desa Gondosuli dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Daftar Sumber Daya Manusia di Desa Gondosuli[10]

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
1.	Penduduk dan Keluarga		
	a.Jumlah penduduk laki-laki	1320	Jiwa
	b. Jumlah penduduk Perempuan	1255	Jiwa
	c.Jumlah keluarga	828	KK
2.	Mata Pencaharian Utama penduduk		
	a.pertanian, peternakan,perikanan	500	orang
	b.Pertambangan dan penggalian	200	orang
	c.Perdagangan Besar/eceran dab rumah makan	100	orang

[9] *Ibid.*
[10] *Ibid.*

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
	d.lainnya (air,gas, Listrik, konstruksi, Perbankan Dll)	1200	orang
3.	Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan		
	a.Lulusan S-1 ke atas	40	orang
	b.Lulusan D1,D2, D3	20	orang
	c.Lulusan SLTA	1250	orang
	d.Lulusan SMP	1200	orang
	e.Lulusan SD	550	orang
	f.tidak tamat SD/Tidak sekolah	200	orang

Sumber: Profile Desa Gondosuli

c. Aspek Sumber Daya Pembangunan

Sebagai sarana pendukung pelaksanaan pembangunan di desa, ketersediaan sumber daya pembangunan mutlak diperlukan dalam rangka untuk menentukan langkah, arah dan strategi pembangunan di desa secara tepat. Sumber daya pembangunan di Desa Gondosuli dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Daftar Sumber Daya Pembangunan di Desa Gondosuli[11]

No.	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
1.	Aset Prasarana Umum		
	a.Jalan	5000	Km
	b.Jembatan	2	unit
	c.Drainase/Irigasi	2,4	Km
	d. Talud	0,5	Km
2.	Aset Prasarana Pendidikan		
	a.Gedung PAUD	1	Buah

[11] *Ibid.*

No.	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
	b.Gedung TK/RA	1	Buah
	c.Gedung SD/MI	2	Buah
	d.Taman pendidikan Al-Quran	5	Buah
2.	Aset Prasarana Kesehatan		
	a.Posyandu	4	Pos
	b.Polindes	1	Buah
	c.MCK Umum		Buah
	d.Sarana Air Bersih		Buah
4.	Aset Prasarana Ekonomi		
	a.Pasar Desa		Buah
	b.Warung/Toko	51	Buah

d. Aspek Sumber Daya Sosial Budaya

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia yang terdiri dari berbagai budaya merupakan modal pendukung untuk mencapai suksesnya pembangunan di desa, terutama sebagai modal dasar untuk mempromosikan diri desa dalam kancah persaingan tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional. Sumber daya sosial budaya di dapat dilihat pada Desa Gonbdosuli tabel berikut:

Tabel 7
Daftar Sumber Daya Sosial Budaya di Desa Gondosuli

No.	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
1.	Aset sosial		
	a. Masjid	2	Tempat
	b. Mushola	6	Tempat
2.	Aset budaya		
	a. Gamelan	1	Paket

No.	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
	b.seni jaranan	1	Paket

Sumber: profile Desa Gondosuli[12]

2. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Gondosuli Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 01 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.[13] Guna memperoleh hasil tentang pelaksanaan Program Keluarga Harapan di desa Gondosuli kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait yaitu terdiri dari anggota penerima bantuan PKH, ketua PKH, aparat desa dan pendamping PKH.

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya dalam kajian pustaka bahwa latar belakang berdirinya program ini yaitu untuk untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan melalui peningkatan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, perlu program perlindungan sosial yang terencana, terarah, dan berkelanjutan. Awal berjalannya program PKH di desa Gondosuli sendiri telah di laksanakan sejak tahun 2007. Hal ini

[12] *Ibid.*

[13]Kementerian Sosial Republik Indonesia, "Program Keluarga Harapan" dalam http:www.kemsos.go.id diakses pada hari Sabtu tanggal 20 juli 2019 pada pukul 15.43 WIB.

sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Saiq Saijul selaku pendamping PKH desa Gondosuli: “di desa Gondosuli sendiri bantuan PKH sudah berlangsung sejak tahun 2007”.[14]

Hal senada juda telah dijelaskan oleh bapak Joko, selaku aparat desa Gondosuli: “PKH di desa Gondosuli sudah berjalan sejak tahun 2007, dan persiapan verifikasi data sudah dilaksanakan pada tahun 2006”.[15] Pada saat awal pelaksanaan program itu jumlah penerima bantuan PKH mengalami perubahan demi perubahan yang diakibatkan oleh adanya verifikasi dan validasi sehingga sekarang jumlah KPM bantuan PKH di Gondosuli berjumlah 154.

Pada tahap proses penentuan anggota PKH di desa Gondosuli telah dilaksanakan pada tahun 2006, diambilah beberapa calon penerima bantuan melalui BDT (Basic DataTerpadu) sebagai acuan resmi pemilihan calon penerima Program Keluarga Harapan. Dari BDT maka diambil sebanyak 79 RSTM di desa Gondosuli yang selanjutnya di lakukan verifikasi dan validasi oleh desa menjadi 65 . Setelah verifikasi ini maka jumlah inilah yang pada akhirnya menjadi penerima bantuan PKH.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan perangkat desa Gondosuli yaitu bapak Joko mengungkapkan :

> Dalam Program PKH ini desa menentukan calon anggota RTSM dengan melakukan pencatatan dan pemilihan kepada masyarakat

[14] Wawancara Bapak Saiq Saijul, Pendamping PKH Desa Gondosuli, pada (Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 11:00 WIB)

[15] Wawancara Bapak Joko, Pamong Kantor Desa Gondosuli, pada (Jum’at, 19 Juli 2019, Pukul 10:00 WIB)

> gondosuli yang memenuhi syarat. Setelah itu data masuk ke pusat dan akan disaring lagi oleh pusat. Dan hasil akhir dari pusat menjadi penentu siapa yang berhak masuk daftar penerima. Setelah melaksanakan pencatatan awal tugas selanjutnya yaitu melakukan verifikasi validasi data penerima PKH dan melaporkan ke pusat setiap 6 bulan sekali. Bentuk laporannya sudah tersusun sedimikian rupa, sehingga operator desa tinggal mengisi instrument-instrumen yang telah didapat..[16]

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mewujudkan kesejahteraan dalam masyarakat maka hubungan antara pemerintah desa dan pelaksana teknis PKH harus terjalin dengan baik dan kompak.

Hal ini juga diungkapkan oleh pendamping Program Keluarga Harapan di Desa Gondosuli :

> Yang menjadi dasar awal penentuan data penerima bantuan PKH tersebut yaitu berasal dari BDT (Basic Data Terpadu). Data dari BDT ini ialah data yang diakui oleh pusat dan daerah. Dari data ini pulan dapat diambil prosentase kemiskinan. Di desa Gondosuli sendiri pada tahun 2006 telah terdata RTSM berjumlah 79 untuk terdaftar menjadi penerima bantuan PKH. Setelah dilakukan verifikasi dan validasi maka akhirnya berubah menjadi 65. Setelah dilakukan verifikasi dan validasi maka dilakukan pertemuan awal dengan calon KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang bertujuan untuk melakukan croscek anggota masing – masing KPM. Konsep penerima bantuan PKH telah mengalami perubahan. Dulu tahun 2007 konsepnya yaitu RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin) dan pada tahun 2016 menjadi KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dan memiliki konsep yang berbeda pula. Pada Konsep RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin) seluruh tanggungan dalam keluarga diakomodir. Sedangkan dalam KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dibatasi di dalam satu keluarga disitu ada instrumennya yang didalam terdiri dari ada kakek, nenek, ayah, ibu, anak. Perubahan dari konsep data ini dimulai pada tahun 2016 yang semula pada tahun 2007 disebut RTSM (Rumah

[16] Wawancara Bapak Joko, Pamong Kantor Desa Gondosuli, pada (Jum'at, 19 Juli 2019, Pukul 10:00 WIB)

> Tangga Sangat Miskin) menjadi KPM (Keluarga Penerima Manfaat). [17]

Kegiatan yang pasti dilakukan oleh PKH setiap saat yaitu validasi data yang dalam hal ini berkaitan dengan data kehamilan, kematian dan juga putus sekolah. Hal ini juga diungkapkan oleh pendamping Program Keluarga Harapan di Desa Gondosuli sebagai berikut :

> Kegiatan yang setiap hari dilakukan oleh PKH dalam rangka pembangunan adalah validasi data. Bagi yang hamil sejak dini akan dilakukan validasi dengan Harus melaporkan surat keterangan hamil. Begitupun juga bagi yang meninggal dunia dan juga yang putus sekolah harus dilakukan validasi setiap saat.[18]

Selanjutnya dari proses verifikasi data penerima bantuan PKH ini akhirnya menghasilkan jumlah keluarga penerima manfaat program di Desa Gondosuli sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 9
Jumlah RTM Penerima Program Keluarga Harapan di Desa Gondosuli
Tahun 2007 – 2019

	2007	**2010**	**2016**	**2018**	**2019**
Jumlah penerima PKH	65	132	145	169	154

Sumber : Data dari pendamping PKH desa Gondosuli

Berikut besaran jumlah dana yang diterima KPM akan dijabarkan dalam data berikut:

[17] Wawancara Bapak Saiq Saijul pendamping PKH Desa Gondosuli, pada (Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 10:00 WIB)
[18] *Ibid.*

Tabel 8
Indeks Komponen Bantuan Social Program Keluarga Harapan (PKH)
Di desa Gondosuli Kec. Gondang Kab. Tulungagung
Tahun 2019[19]

No	Komponen Bantuan	Jumlah Penerima	Indeks Bantuan (RP)
1	*2*	*3*	*4*
1	Bantuan Tetap Regular	154	Rp. 550.000
2	Bantuan Tetap Wilayah Pkh Akses	0	Rp. 1.000.000
3	Bantuan Kesehatan Ibu Hamil	0	Rp. 2.400.000
4	Bantuan Kesehatan Anak Usia 0 s.d 6 Tahun	36	Rp. 2.400.000
5	Bantuan Pendidikan SD/MI/Sederajat	77	Rp. 900.000
6	Bantuan Pendidikan SMP/MTS/Sederajat	38	Rp. 1.500.000
7	Bantuan Pendidikan SMA/MA/Sederajat	34	Rp. 2.000.000
8	Bantuan Kesejahteraan Social Lanjut Usia	82	Rp. 2.400.000
9	Bantuan Kesejahteraan Social Penyandang Disabilitas Berat	7	Rp. 2.400.000

Sumber : Data Pendamping PKH

Keluarga Penerima Manfaat atau disingkat dengan KPM memiliki kewajiban – kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai anggota PKH. Kewajiban dibidang kesehatan berkaitan dengan pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemeriksaan kesehatan, pemberian asupan gizi dan imunisasi anak balita sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu.

[19] Data berasal dari hasil wawancara Bapak Saiq Saijul pendamping PKH Desa Gondosuli, pada (Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 10:00 WIB)

Peserta PKH juga memiliki kewajiban terkait dengan pendidikan yang lebih baik. Dalam kehadirannya juga harus efektif dalam sebulan, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam hal kewajiban yang dilakukan oleh peserta PKH ini sesuai dengan yang telah disebutkan dalam wawancara bersama pendamping PKH desa Gondosuli sebagai berikut :

> Keluarga Penerima Manfaat yang disingkat KPM harus memenuhi kewajiban dalam instrumen kegiatan pendidikan dan kesehatan. Pada instrument kegiatan pendidikan bagi yang sekolah maka absen tidak boleh lebih dari 5 %. Hal ini akan kami kroscek dengan pihak sekolah jika ada absen lebih dari lima persen makan akan dikenakan sanksi. Tetapi pembinaannya bukan sangsinya tetapi untuk mengajarkanbagaimana sekolah dengan baik. Tetapi instrumennya verifikasi pendidikan. Untuk instrument kesehatan diwajibakn bagi yang hamil, mempunyai balita, bagi lansia apakah sudah aktif di Ponkesdes balita atau poskesdes lansia dan juga bagi yang hamil aktif atau tidak untuk memeriksakan kehamilannya. Dan tugas kami mengkroscek dengan laporan bidan mengenai kehadiran KPM. Dan jika tidak memenuhi kewajiban makanakan kami berikan teguran. Itu prinsipnya. [20]

Pada dasarnya menurut bapak Saiq selaku pendamping PKH Desa Gondosuli PKH di desa ini mempunyai tujuan utama yaitu seperti yang telah beliau sebutkan “Pemberian bantuan PKH kepada KPM penerima manfaat tujuan secara globalnya yaitu mewujudkan keluarga bahagia sejahtera”.[21]

Manfaat PKH secara umum adalah dapat membantu meringankan biaya pendidikan bagi anggota yang memiliki komponen anak sekolah

[20] Wawancara Bapak Saiq Saijul, Pendamping PKH Desa Gondosuli, pada (Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 11:00 WIB)

[21] *Ibid.*

dan untuk komponen yang lain sangat terbantu dalam pemenuhan fasilitas kesehatan. Terkait dengan hal tersebut, Ibu Enik menyampaikan pendapatnya sebagai berikut :

> Manfaat PKH yakni sangat membantu meringankan biaya pendidikan anak sekolah. Meskipun tidak terbantu sepenuhnya, tapi setidaknya PKH sudah membantu meringankan tanggungan sekolah. Saya mendapat bantuan PKH ini sejak tahun 2007. Dan selama ini saya merasa terbantu dengan adanya program PKH ini untuk biaya sekolah dan di PKH ini juga diberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan permasalahan –permasalahan sehari-sehari . [22]

Manfaat PKH secara umum juga dirasakan oleh peserta PKH yang lain yaitu Ibu Sulis yang memaparkan sebagai berikut :

> Saya menerima bantuan ini sejak tahun 2016 mbak, dan manfaatnya sudah saya rasakan. Anak saya yang masih sekolah tingkat SMA sangat terbantu . Sekarang kalau mau memenuhi kebutuhan sekolah anak sudah tidak bingung seperti dulu. Karena sudah diberi bantuan dari PKH ini.[23]

Pada peserta PKH yang lain juga mengalami perubahan kesejahteraan dengan adanya bantuan. Bahkan pada tahun ini telah ada beberapa yang mengundurkan diri dari kepesertaan menjadi KPM dikarenakan sudah merasa sejahtera dan sudah mandiri. Menurut saya hal tersebut merupakan keputusan yang sangat bijaksana dikarenakaan masih banyak yang lebih membutuhkan untuk menerima bantuan PKH ini.

---

22 Wawancara dengan Mbak Enik selaku penerima PKHdan ketua kelompok PKH Desa Gondosuli, pada (Jum'at, 19 Juli 2019, Pukul 09:00 WIB)

23 Wawancara dengan ibu Sulis peserta PKH Desa Gondosuli, pada (kamis, 18 Juli 2019, Pukul 08:00 WIB)

Terkait pelaksanaan program keluarga harapan ini telah dipaparkan oleh salah satu peserta PKH yaitu Ibu Sus :

> Dengan adanya bantuan PKH ini saya sangat bersyukur, karena bisa membantu biaya sekolah 2 anak saya. Pekerjaan saya serabutan suami saya juga. Untuk kebutuhan sehari – hari sudah ngepres. Apalagi untuk membiaya sekolah anak-anak. Dan belum lagi kebutuhan lain – lain yang juga tidak sedikit pengeluarannya. [24]

Selain itu program bantuan PKH juga memberikan bantuan kepada ibu hamil yang juga dirasakan manfaatnya oleh peserta PKH Ibu Nikmatul hingga sekarang anaknya sudah berumur 3 tahun.

> Saya mendapatkan bantuan PKH sudah 1 tahunan ini,dan dengan adanya bantuan ini anak saya yang masih balita sangat terbantu. Suami saya pekerja serabutan sehingga bantuan ini sangat bermanfaat bagi keluarga saya. Anak saya sekarang sudah PAUD dan dengan adanya bantuan ini semoga bisa membantu dalam biaya pendidikan anak saya.[25]

Banyak peserta yang memaparkan bahwa program ini sangat memberikan dampak yang positif dalam menyelesaikan permasalahan kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Seperti yang juga dijelaskan oleh ibu Sarti :

> Saya merasa dengan adanya bantuan ini sangat terbantu untuk biaya tanggungan anak sekolah SD mbak. Dengan penghasilan yang pasa-pasan maka bantuan PKH ini bisa menutupi kekurangan – kekurangan yang belum bisa tercukupi. [26]

---

24 Wawancara dengan ibu Sus peserta PKH Desa Gondosuli, pada (kamis, 18 Juli 2019, Pukul 13:00 WIB)

25 Wawancara dengan ibu Nikmatul peserta PKH Desa Gondosuli, pada (kamis, 18 Juli 2019, Pukul 15:00 WIB)

26 Wawancara dengan ibu Sarti peserta PKH Desa Gondosuli, pada (Jum'at, 19 Juli 2019, Pukul 14:00 WIB)

Hasil wawancara selanjutnya dengan ibu Marsih menjelaskan hal serupa, “saya baru satu tahun menerima bantuan PKH ini mbak, jadi masih belum terlalu merasakan manfaat yang lebih. Alhamdulillah bisa membantu kebutuhan pendidikan anak saya yang masih sekolah dasar”.[27]

Begitu juga dirasakan oleh ibu wiwik yang menjelaskan bahwa “saya juga anggota PKH baru mbak, berjalan 1 tahun ini dan baru beberapa kali mengikuti sosialisai penyaluran bantuan. Ya bisa membantu biaya sekolah anak-anak mbak, anak saya 2 dan masih sekolah di SD. Dengan adanya bantuan ini saya bersyukur bisa memenuhi kebutuhan anak – anak saya. ”[28]

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Imam Solikin selaku tokoh agama dan pengasuh pondok pesantren La-Tahzan desa Gondang kecamatan Gondang kabupaten Tulungagunng mengenai pelaksanaan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Gondosuli merupakan program pemerintah yang bagus sebab program tersebut mempunyai peran penting dalam mengurangi beban keluarga kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup[29]. Hal ini sesuai dengan konsep Fiqh Siyasah bahwa pemerintah bertanggungjawab menciptakan kesejahteraan yang merata dan tertuang

[27] Wawancara dengan ibu Marsih peserta PKH Desa Gondosuli, pada (Selasa,30 Juli 2019, Pukul 14:00 WIB)

[28] Wawancara dengan ibu Wiwik peserta PKH Desa Gondosuli, pada (Jum’at, 19 Juli 2019, Pukul 16.00 WIB)

[29] Wawancara dengan Bapak Imam Solikin selaku pengasuh pondok pesantren La Tahzan (8 Agustus 2019, Pukul 20.00 WIB)

dalam sebuah kebijakan. Misalnya kebijakan pemerintah terkait program keluarga harapan (PKH). Beliau berpendapat jangan sampai program pemerintah ini dalam praktiknya tidak terlaksana sebagaimana mestinya atau dicurangi karena jika itu terjadi maka yang menjadi korban dari dampak tersebut yaitu masyarakat kecil.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan sebagaimana yang tersaji dalam paparan data di atas, dapat diketahui bahwa :

Pertama, sebagian besar penerima bantuan Program Keluarga Harapan telah mengetahui apa itu Program Keluarga Harapan dan telah mengikuti sosialisasi terkait dengan program bantuan ini. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ada KPM yang belum sepenuhnya paham tujuan utama dari program PKH mengenai dorongan KPM agar dapat memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan agar dapat tercipta KPM mandiri.

Kedua, Keluarga Penerima Manfaat disingkat KPM telah menerima bantuan pelayanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial sesuai dengan yang telah di tentukan dari pusat untuk masing –masing komponen, mulai dari balita, lansia, ibu hamil, bantuan pendidikan anak SD, SMP, SMA dan penyandang disabilitas berat. Besar bantuan yang telah diberikan pun sudah diusahakan dilaksanakan secara seefektif mungkin agar terlaksana dengan lancar.

Ketiga, petugas pelaksana teknis program keluarga harapan di desa gondosuli telah melakukan tugas dengan semaksimal mungkin agar terlaksana sesuai dengan yang dicita-citakan bersama. Akan tetapi dalam fakta yang terjadi di lapangan masih adanya kecumburuan sosial di masyarakat desa Gondosuli yang diakibatkan oleh kesenjangan di masyarakat. Yang dianggap sejahtera masih menjadi peserta program PKH dan yang belum sejahtera tidak tercatat sebagai peserta Program Keluarga Harapan. Salah satu yang menyebabkan hal tersebut yaitu dikarenakan oleh ketidak sinkronan antara data dari pusat dengan yang ada di lapangan. Hal ini bisa jadi dikarenakan masayarakat masih enggan untuk secara rutin melakukan laporan pada pusat apabila ada suat perubahan terkait data kependudukan semisal dalam masalah jumlah anggota keluarga pada Kartu Keluarga.

Keempat, Dalam peserta PKH sendiri ada beberapa yang kurang bisa memanfaatkan program sesuai dengan mestinya. Pandangan beberapa anggota PKH bahwa mendapatkan ini hanya sebagai bantuan tambahan belanja. Hal ini tentunya juga mempengaruhi pada tingkat manfaat bantuan PKH dalam penerapannya di lapangan. Jika KPM tidak dapat memanfaatkan bantuan ini dengan tepat bisa jadi harapan untuk terciptanya KPM mandiri akan sulit untuk tercapai.